

Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode Tahun 2018-2022)

Riski Rahayu¹, Zainal Ruma², Anwar³, Romansyah Sahabuddin⁴, Annisa Paramaswary⁵
Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
riskirahayuj16@gmail.com¹, zainalruma@unm.ac.id², anwar@unm.ac.id³, romansyah@unm.ac.id⁴,
annisa.paramaswary@unm.ac.id⁵

ABSTRACT

This research aims to determine the health level of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk which uses the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) method. The research object is PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. The type of research used is quantitative descriptive research. The type of sample used is the financial report of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk from 2018 to 2022, while the type of data used is secondary data. The results of this research show that the health level of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., in the period 2018 to 2022 as a whole is in the Healthy predicate with the risk profile aspect being in a Very Healthy condition with a final composite score of 90%, then the good corporate governance aspect is in a Healthy Enough condition with the final composite value was 68%, in the earning aspect it was in an Unhealthy condition with a final composite value of 40%, and finally in the capital aspect it was in a Very Healthy condition with a final composite value of 100%. Thus, assessing the health level of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., it can be said that PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., was classified in the "HEALTHY" category for the last 5 years with a final composite score of 71.33%.

Keyword: Bank Health, RGEC, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan jasa utamanya dalam sektor perbankan. Peranan perbankan dalam menghimpun kekayaan masyarakat pada umumnya memerlukan keadaan keuangan yang sehat dan tersedianya fasilitas administrasi perbankan yang dapat menarik pendapatan terbuka. Saat ini perkembangan perbankan dunia semakin pesat dan juga modern, perbankan semakin menguasai pertumbuhan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bank syariah yang dikenal sebagai Islamic Bank adalah lembaga keuangan

yang tidak mengikuti sistem bunga yang digunakan oleh bank konvensional. Sebaliknya, bank ini dioperasikan berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, yang terutama merujuk pada *Alquran* dan *Hadits*.

Penilaian kinerja keuangan suatu bank mencerminkan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank tersebut. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasional perbankan dengan normal dan memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Aturan terkait kesehatan bank menjadi acuan bagi masyarakat untuk menilai bank tersebut menjaga, memelihara, bahwa dapat dan bersaing secara efektif dengan bank lainnya. Semakin optimal kinerja keuangannya semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut. (Eflinda, 2017: 265).

Bank Muamalat yang didirikan pada tahun 1992, menjadi bank syariah pertama di Indonesia dan juga yang tertua Sebagai pelopor dalam sektor perbankan syariah, Bank Muamalat telah menunjukkan ketahanannya terhadap krisis ekonomi, seperti yang terlihat pada pengalaman operasionalnya. Ketika Indonesia menghadapi krisis moneter pada tahun 1998, Bank Muamalat tidak terkena dampaknya. Pada periode tersebut, Bank Muamalat berhasil mempertahankan eksistensinya melalui penerapan sistem bagi hasil. (Marimin dkk, 2017: 83). Namun, beberapa tahun belakang ini Bank Muamalat mengalami masalah-masalah keuangan.

Pada tahun 2018 melalui laporan dari CNN Indonesia, disampaikan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. menghadapi kendala terkait modal karena pemegang saham mengalami kesulitan dalam menambah modal perusahaan, dan

pembatasan penyertaan modal menyebabkan kurangnya ketertarikan dari para investor untuk menyuntikkan modal. Selain menghadapi permasalahan modal, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., juga mencatat penurunan laba sebesar 64,51% dari tahun 2018 yang disebabkan oleh kegagalan Bank Muamalat dalam melaksanakan strategi bisnis yang terlalu terfokus pada pendanaan korporasi, sehingga menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam pembiayaan bermasalah. Pada tahun 2020. Bank Muamalat terus berupaya mendatangkan investor baru dengan tujuan mempercepat perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

Pada awal tahun 2021 juga media CNBC Indonesia kembali memberitakan Bank Muamalat Indonesia ini tengah mempersiapkan penambahan modal dengan melakukan right issue dalam rangka revitalisasi dan penguatan struktur permodalan perusahaan dalam waktu dekat. Penambahan modal ini secara tidak langsung akan mendorong Bank Muamalat Indonesia sebagai perusahaan terbuka untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Berikut perkembangan Ikhtisar Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang berhasil dicapai selama kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Ikhtisar Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
(Dalam Ribuan Rupiah)

Indikator	2018	2019	Tahun 2020	2021	2022
Pembiayaan Bermasalah	1.286.647.567	1.374.847.621	1.383.609.688	983.821.899	520.393.489
DPK	45.635.573.493	40.357.212.423	41.424.248.991	46.871.374.198	46.143.115.624
Laba Bersih	46.002.044	16.326.331	10.019.739	8.927.051	26.581.068
Total Asset	57.227.276.046	50.555.519.435	51.241.303.583	58.899.174.319	61.363.584.209

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel ikhtisar keuangan Bank Muamalat diatas dapat dilihat bahwa ada pertumbuhan aset cenderung mengalami peningkatan yang cukup positif. Peningkatan aset ini didorong oleh peningkatan investasi pada surat berharga yang meningkat sebesar 3,54%. Namun, pada total aset yang semakin meningkat sangat berbanding terbalik dengan aspek laba bersih yang semakin menurun tiap tahunnya. Selain itu, pada aspek pembiayaan bermasalah tahun 2022 meningkat drastis dikarenakan kesalahan bank muamalat yang fokus menyalurkan korporasi. Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang terhadap Bank Muamalat yang berdampak pada aspek dana pihak ketiga yang cenderung menurun sehingga menyebabkan penurunan laba bersih karena Bank Muamalat memerlukan dana pihak ketiga untuk tercapainya peningkatan laba bersih yang signifikan. Hal-hal tersebut mengindikasikan kinerja keuangan bank yang merujuk pada tingkat kesehatan bank

yang belum optimal sehingga perlu dilakukannya penilaian tingkat kesehatan bank.

Menurut ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1 PBI/2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP, dan Peraturan OJK Nomor POJK 03 2014, penilaian kinerja keuangan dengan mengukur tingkat kesehatan bank dapat dilakukan menggunakan metode RGEC. RGEC merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang menggunakan indikator-indikator rasio keuangan, terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penilaian bagi nasabah bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankan yang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang dipublikasikan pada situs resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adapun sampel dalam penelitian ini

adalah Laporan Posisi Keuangan Tahun 2018-2022, Laporan Laba Rugi Tahun 2018-2022, Laporan Arus Kas Tahun 2018-2022, Laporan Rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil Tahun 2018-2022, Laporan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2018-2022, dan Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2018-2022.

DISKUSI

A. Penyajian Data

1. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Risk Profile*

Tabel 2. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada Aspek *Risk Profile* Periode Tahun 2018-2022
(Data Rasio NPF dan FDR)

Rasio	Tahun	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
NPF	2018	3,87%		√				Sehat	SANGAT SEHAT (PK 1)
	2019	5,22%			√			Cukup Sehat	
	2020	4,81%		√				Sehat	
	2021	0,67%	√					Sangat Sehat	
	2022	2,78%		√				Sehat	
FDR	2018	73,18%	√					Sangat Sehat	
	2019	73,51%	√					Sangat Sehat	
	2020	69,84%	√					Sangat Sehat	
	2021	38,33%	√					Sangat Sehat	
	2022	40,63%	√					Sangat Sehat	

Sumber : Data Diolah (2023)

$$PK \text{ Risk Profile} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$PK \text{ Risk Profile} = \frac{4 + 3 + 4 + 5 + 4 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5}{50} \times 100\%$$

$$PK \text{ Risk Profile} = \frac{45}{50} \times 100\% = 90\%$$

Jadi, berdasarkan tabel perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Tahun 2018-2022

secara keseluruhan dalam aspek *Risk Profile* berada pada kondisi yang “Sangat Sehat” Dengan peringkat komposit akhir

yaitu peringkat 1 yang memperoleh nilai komposit akhir sebesar 90%.

2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Good Corporate Governance*

Tabel 3. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada Aspek *Good Corporate Governance* Periode Tahun 2018-2022

Tahun	Kriteria	Peringkat	Komposit
2018	Cukup Sehat	3	CUKUP SEHAT (PK 3)
2019	Cukup Sehat	3	
2020	Cukup Sehat	3	
2021	Sehat	2	
2022	Sehat	2	

Sumber: Data Diolah (2023)

$$PK\ GCG = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$PK\ GCG = \frac{3 + 3 + 3 + 4 + 4}{25} \times 100\%$$

$$PK\ GCG = \frac{17}{25} \times 100\% = 68\%$$

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2018-2020 yang telah dilakukan selama 2 semester dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self-Assessment* GCG Bank Muamalat Indonesia secara individual adalah 3 dengan definisi peringkat yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Selanjutnya, GCG pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2021-

2022 memperoleh hasil peringkat 2 (dua) yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum semakin membaik dibandingkan beberapa tahun lalu. Jadi, berdasarkan tabel perhitungan dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2018-2022 secara keseluruhan dalam aspek GCG berada pada kondisi yang “Cukup Sehat” dengan peringkat komposit akhir yaitu peringkat 3 yang memperoleh nilai komposit akhir sebesar 68%.

3. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Earnings*

**Tabel 4. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Pada Aspek *Earnings* Periode Tahun 2018-2022**
(Data Rasio ROA dan ROE)

Rasio	Tahun	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
ROA	2018	0,08%				√		Kurang Sehat	KURANG SEHAT (PK 4)
	2019	0,05%				√		Kurang Sehat	
	2020	0,03%				√		Kurang Sehat	
	2021	0,02%				√		Kurang Sehat	
	2022	0,09%				√		Kurang Sehat	
ROE	2018	1,16%				√		Kurang Sehat	
	2019	0,45%				√		Kurang Sehat	
	2020	0,29%				√		Kurang Sehat	
	2021	0,20%				√		Kurang Sehat	
	2022	0,53%				√		Kurang Sehat	

Sumber: Data Diolah (2023)

$$PK\ Earnings = \frac{Jumlah\ Nilai\ Komposit}{Total\ Nilai\ Komposit\ Keseluruhan} \times 100\%$$
$$PK\ Earnings = \frac{2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2}{50} \times 100\%$$
$$PK\ Earnings = \frac{20}{50} \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, maka dapat dsimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 secara keseluruhan dalam aspek *Earnings* berada pada kondisi yang “Kurang Sehat”

dengan peringkat komposit akhir yaitu peringkat 4 yang memperoleh nilai komposit akhir sebesar 40%.

4. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Earnings*

Tabel 5. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Pada Aspek *Capital* Periode Tahun 2018-2022(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Modal	Total ATMR	CAR	Kriteria	Peringkat
2018	4.255.006.423	34.473.425.567	12,34%	Sangat Sehat	1
2019	3.871.341.663	31.171.833.870	12,42%	Sangat Sehat	1
2020	4.805.945.867	31.593.331.180	15,21%	Sangat Sehat	1
2021	5.185.940.820	21.826.787.332	23,76%	Sangat Sehat	1
2022	6.972.497.335	21.322.781.210	32,70%	Sangat Sehat	1
Komposit			SANGAT SEHAT (PK 1)		

Sumber: Data Diolah (2023)

$$PK\ Capital = \frac{Jumlah\ Nilai\ Komposit}{Total\ Nilai\ Komposit\ Keseluruhan} \times 100\%$$

$$PK\ Capital = \frac{5 + 5 + 5 + 5 + 5}{25} \times 100\%$$

$$PK\ Capital = \frac{17}{25} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan tabel perhitungan dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2018-2022 secara keseluruhan dalam aspek *Capital* berada pada kondisi yang “Sangat

Sehat” dengan peringkat komposit akhir yaitu peringkat 1 yang memperoleh nilai komposit akhir sebesar 100%.

5. Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2018-2022

Tabel 6. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2018

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Profil Risiko	NPF	3,87%	√					Sehat	CUKUP SEHAT (PK 3)
	GCG	FDR	73,18%	√					Sangat Sehat	
	Rentabilitas	SA	-					√	Cukup Sehat	
		ROA	0,08%					√	Kurang Sehat	
		ROE	1,16%					√	Kurang Sehat	
	Permodalan	CAR	12,34%	√					Sangat Sehat	

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

$$Peringkat\ Komposit = \frac{Jumlah\ Nilai\ Komposit}{Total\ Nilai\ Komposit\ Keseluruhan} \times 100\%$$

$$Peringkat\ Komposit\ Tahun\ 2018 = \frac{4 + 5 + 3 + 2 + 2 + 5}{30} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit Tahun 2018} = \frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$$

Tabel 7. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2019

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2019	Profil	NPF	5,22%			√			Cukup Sehat	CUKUP SEHAT (PK 3)
	Resiko	FDR	73,51%	√					Sangat Sehat	
	GCG	SA	-			√			Cukup Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,05%				√		Kurang Sehat	
		ROE	0,45%				√		Kurang Sehat	
	Permodalan	CAR	12,42%	√					Sangat Sehat	

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit Tahun 2019} = \frac{3 + 5 + 3 + 2 + 2 + 5}{30} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit Tahun 2019} = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,67\%$$

Tabel 8. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2020

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2020	Profil	NPF	4,81%		√				Sehat	CUKUP SEHAT (PK 3)
	Resiko	FDR	69,84%	√					Sangat Sehat	
	GCG	SA	-			√			Cukup Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,03%				√		Kurang Sehat	
		ROE	0,29%				√		Kurang Sehat	
	Permodalan	CAR	15,21%	√					Sangat Sehat	

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit Tahun 2020} = \frac{4 + 5 + 3 + 2 + 2 + 5}{30} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit Tahun 2020} = \frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$$

Tabel 9. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk.Tahun 2021

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2021	Profil Resiko	NPF	0,67%	√					Sangat Sehat	SEHAT (PK 2)
		FDR	38,33%	√					Sangat Sehat	
	GCG	SA	-		√				Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,02%				√		Kurang Sehat	
		ROE	0,20%				√		Kurang Sehat	
	Permodalan	CAR	23,76%	√					Sangat Sehat	

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

$$\text{Peringkat Komposit Tahun 2021} = \frac{5 + 5 + 4 + 2 + 2 + 5}{30} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit Tahun 2021} = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,67\%$$

Tabel 10. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2022

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2022	Profil Resiko	NPF	2,78%		√				Sehat	SEHAT (PK 2)
		FDR	40,63%	√					Sangat Sehat	
	GCG	SA	-		√				Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,09%				√		Kurang Sehat	
		ROE	0,53%				√		Kurang Sehat	
	Permodalan	CAR	32,70%	√					Sangat Sehat	

Sumber: Data Diolah (2023)

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit Tahun 2022} = \frac{4 + 5 + 4 + 2 + 2 + 5}{30} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit Tahun 2022} = \frac{22}{30} \times 100\% = 73,33\%$$

Kemudian untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. secara keseluruhan maka

perlu dilakukan akumulasi keseluruhan nilai komposit tingkat kesehatan bank 5 tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{73,33 + 76,67 + 70 + 66,67 + 70}{5} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit Tahun 2022} = \frac{356,67}{5} \times 100\% = 71,33\%$$

Dengan demikian penilaian kondisi tingkat kesehatan keuangan pada PT. Bank Muamalat Tbk. pada periode tahun 2018 sampai tahun 2022 menunjukkan peningkatan, dimana pada tahun 2018 sampai tahun 2020 berada dalam peringkat komposit yang cukup sehat, dan tahun 2021 sampai tahun 2022 memperoleh predikat yang sehat. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2018 hingga tahun 2022 secara keseluruhan berada pada peringkat komposit “SEHAT” dengan nilai komposit sebesar 71,33%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan terhadap 4 aspek *RGEC*, maka terdapat beberapa pembahasan dari hasil penilaian terhadap kondisi kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dengan

menggunakan metode *RGEC* periode tahun 2018 hingga tahun 2022.

1. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Aspek *Risk Profile* (Profil Risiko) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2018-2022 secara keseluruhan berada pada kondisi yang “Sangat Sehat”. Aspek *risk profile* diproyeksikan dengan menggunakan rasio *NPF* dan rasio *FDR*. Rasio *NPF* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh total pembiayaan bermasalah yang dapat berubah disetiap periodenya dikarenakan oleh pemberian pembiayaan yang terus berubah juga setiap periodenya. Untuk meminimalisir nilai rasio *NPF*, hal ini dapat dilakukan bank yaitu dengan cara menerapkan kriteria yang ketat dalam memberikan pembiayaan untuk

memastikan bahwa *mudharib* (peminjam) memiliki kemampuan dan niat baik untuk membayar kembali. Semakin tinggi rasio *NPF*, semakin tinggi risiko bahwa sebagian besar pembiayaan mungkin tidak akan dikembalikan dengan baik, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan keuangan lembaga tersebut. Sebaliknya, rasio *NPF* yang rendah dapat diartikan sebagai tanda bahwa sebagian besar pembiayaan berjalan dengan baik. Adapun hasil keseluruhan rasio *NPF* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berada di bawah 6% yang mengindikasikan rasio *NPF* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2018 hingga 2022 setinggi-tingginya masih berada pada predikat cukup sehat. Artinya adalah bank memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola pembiayaan bermasalahnya untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian akibat risiko pembiayaan bermasalah.

Kondisi pada aspek *Risk Profile* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. juga diproyeksikan dengan rasio *FDR*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah

(Muhammad, 2005: 17). Keselarasan dari pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun ini penting untuk stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini dapat dibuktikan pada rasio *FDR* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. secara keseluruhan periode tahun 2018-2022 yang berada pada posisi sangat sehat setiap tahunnya karena memiliki keseimbangan yang baik antara pemberian pembiayaan oleh bank dan dana pihak ketiga yang dimiliki bank. Sehingga bank dapat memberikan pembiayaan dan memenuhi kewajiban pembayaran tanpa menghadapi risiko likuiditas yang tinggi. Adapun hasil keseluruhan rasio *FDR* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berada di bawah 75% yang mengindikasikan rasio *FDR* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2018 hingga 2022 berada pada predikat sangat sehat. Artinya adalah bank memiliki kemampuan yang memadai dalam mengendalikan pembiayaannya sehingga dapat seimbang dengan ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal sendiri dari pada

pembiayaan eksternal untuk mendanai operasional dan investasinya.

2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Good corporate Governance* (GCG)

Aspek *Good corporate Governance* (tata kelola perusahaan) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. secara keseluruhan berada pada kondisi “Cukup Sehat”. Aspek *GCG* diproyeksikan oleh hasil penilaian *self assessment* pada laporan penerapan aspek *GCG* yang tertera pada laporan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 2018 hingga tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. telah melakukan manajemen tata kelola perusahaan dengan cukup baik yang dilakukan dengan memenuhi semua kriteria atau indikator penilaian *GCG* yang terdiri dari *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*. Uraian mengenai kesimpulan atas pelaksanaan *GCG* bank dengan mempertimbangkan indikator-indikator penilaian *GCG* secara komperhensif dan terstruktur sehingga memperoleh hasil penerapan *GCG* yang berada pada peringkat Cukup Sehat. Kemudian mengalami peningkatan secara positif

dengan memperoleh hasil penerapan *GCG* yang berada pada peringkat sehat.

Menurut Bob Tricker yang dikutip oleh (Luthan, 2010), *Good Corporate Governance* yang baik melibatkan distribusi kekuasaan dan tanggung jawab di antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen untuk menciptakan struktur yang sehat dan mendukung pengambilan keputusan yang bijaksana. Hal ini dapat dibuktikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dalam meningkatkan penerapan aspek tata kelola perusahaan, dewan komisaris telah melakukan upaya-upaya dengan melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional bank, memenuhi penyelenggaraan rapat-rapat dewan komisaris dan memperbarui keanggotaan komite level dewan komisaris sesuai ketentuan. Dewan direksi juga merealisasikan target bisnis dalam rencana bisnis bank (RBB) dan memperbaiki kinerja bank dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- a. Melakukan perbaikan-perbaikan atas tata kelola pembiayaan antara lain dengan memperbarui Surat Edaran (SE) Direksi tentang Komite Pembiayaan, menyempurnakan dan

- menyusun ketentuan internal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkait risiko pembiayaan, dan memantau pengelolaan risiko kredit.
- b. Melakukan inisiatif perbaikan atas tata kelola operasional Bank melalui pengelolaan risiko operasional bank, penyempurnaan dan penyusunan ketentuan internal terkait operasional dan pemantauan pengelolaan risiko operasional.
 - c. Mengembangkan budaya manajemen risiko dan kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi, antara lain melalui media *e-mail blast*, *podcast*, *video* dan pelatihan.
 - d. Melakukan beberapa inisiatif proyek, baik yang telah selesai maupun yang masih progress, antara lain *MDIN-Smart Account Opening*, dan lain lain.
 - e. Melakukan *Training/workshop* & sosialisasi, dan sertifikasi profesi,
 - f. Melaksanakan penerapan strategi pencegahan *anti-fraud* secara periodik melalui program *Anti-Fraud Awareness*, identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.

3. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Rentabilitas (*Earnings*)

Aspek *Earning* (rentabilitas) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. secara keseluruhan berada pada kondisi “Kurang Sehat”. Aspek ini diproyeksikan dengan menggunakan rasio *ROA* dan *ROE*. Rasio *ROA* yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada periode tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021 yang dimana disebabkan karena penurunan laba operasional yang harus dihasilkan bank. Untuk mencegah menurunnya rasio *ROA*, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. perlu meningkatkan efisiensi operasional untuk mengoptimalkan penggunaan aset dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Sama halnya dengan rasio *ROA*, rasio *ROE* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga tahun 2021 disebabkan bank mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya.

Menurunnya laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. ini disebabkan oleh kualitas pembiayaan yang mengalami penurunan selama *covid-19*.

Hal ini dikarenakan kreditur kesulitan untuk membayar kewajibannya kepada bank yang disebabkan usahanya terhambat sebagai dampak *Covid-19* sehingga bank kehilangan pendapatannya. Penurunan ini juga terjadi pada pembiayaan *mudharabah*, penurunan capaian pembiayaan bank ini terjadi karena strategi bank dalam menyalurkan pembiayaan yang terlalu tinggi terhadap pembiayaan segmen korporasi dibandingkan segmen yang lainnya.

Dalam hal ini bank kurang memaksimalkan produk-produk yang dimiliki oleh bank dan hanya fokus pada pendanaan korporasi. Seharusnya Muamalat lebih fokus ke usaha ritel bukan korporasi karena penduduk Indonesia mayoritas atau hampir 90% penduduknya Muslim, strategi bisnisnya harusnya ke arah itu. Maka dari itu, hilangnya pendapatan bank sebagai penyalur dana karena bank tidak bisa menyalurkan dana secara optimal akibat menurunnya minat masyarakat terhadap pembiayaan.

Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* juga menurun. Hak bagi hasil milik bank juga ikut

menurun, keuntungan yang diperoleh dari selisih *kurs* juga ikut menurun. Selain itu bank juga berusaha menurunkan beban-beban operasional sehingga laba bersih bank pun ikut menurun. Pendapatan *non* operasional dan beban *non* operasional yang meningkat serta meningkatnya pajak yang ditanggung oleh bank pada periode tersebut. Untuk menanggulangi penurunan laba tersebut PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. perlu melakukan beberapa cara berikut ini :

- Diversifikasi produk dan layanan dengan menawarkan berbagai produk dan layanan syariah yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti pembiayaan *mudharabah*, *murabahah*, dan *wakalah*. Diversifikasi dapat membantu bank menjangkau segmen pasar yang lebih luas.
- Inovasi produk syariah, dengan mengembangkan produk-produk yang inovatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti sukuk dan instrumen keuangan syariah lainnya. Inovasi dapat meningkatkan daya tarik nasabah dan mendukung pertumbuhan bisnis.

- Peningkatan efisiensi operasional, dengan mengelola biaya operasional dengan efisien, termasuk dalam hal teknologi informasi dan otomatisasi proses. Peningkatan efisiensi operasional dapat membantu meningkatkan profitabilitas bank.
- Manajemen Risiko yang Cermat, dengan menerapkan manajemen risiko yang baik untuk mengurangi potensi kerugian. Ini termasuk identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko secara efektif.

Rendahnya rasio *ROA* dan *ROE* ini mencerminkan kurangnya manajemen bank dalam menghasilkan laba atau meningkatkan profitabilitas bank. Tetapi meskipun aspek rentabilitas bermasalah dan dinilai kurang sehat, hal itu tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. karena diimbangi oleh aspek-aspek lain yang berada pada posisi yang cukup sehat. Sesuai pendapat Wijaya dan Yudawisastra (2019) bahwa rentabilitas atau profitabilitas perbankan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kinerja perbankan. Hal ini didukung dengan kecukupan modal, aset produktif, dan bagaimana bank mampu

menyalurkan dananya kepada masyarakat. Maka dari itu pada dasarnya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. masih bisa berjalan sebagaimana mestinya dan belum ada ancaman kebangkrutan karena rentabilitas yang rendah tersebut masih positif atau masih memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya dinilai masih cenderung sehat karena diimbangi oleh aspek-aspek penilaian yang lainnya.

4. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari permodalan (*Capital*)

Aspek *Capital* (permodalan) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. secara keseluruhan berada pada kondisi “Sangat Sehat”. Aspek ini diproyeksikan dengan menggunakan rasio *CAR*. Menurut Tarmizi dan Wilyanto (2003:62) menerangkan *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi nilai rasio *CAR* maka semakin baik kemampuan permodalan suatu bank. Ini adalah sinyal positif untuk

kesehatan dan keberlanjutan bank. Hal ini sejalan dengan rasio *CAR* yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada periode tahun 2018 hingga tahun 2022 secara keseluruhan selalu berada diatas 12% dan mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan karena penambahan total modal melalui penerbitan saham dan peningkatan simpanan atau dana pihak ketiga.

5. Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2018-2022

Setelah dilakukan penelitian kondisi kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode Tahun 2018-2022 menggunakan metode *RGEC*, maka kondisi tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2018 hingga tahun 2020 berada pada predikat “Cukup Sehat”, sedangkan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan dengan berada pada predikat “Sehat”. Kemudian berdasarkan Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dengan metode *RGEC* periode tahun 2018-2022 secara keseluruhan memiliki kondisi yang “SEHAT” dengan peringkat komposit akhir yaitu peringkat 2 yang

memperoleh nilai komposit akhir sebesar 71,33%. Kondisi ini dinilai PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mampu menghadapi pengaruh terhadap perubahan kondisi bisnis yang signifikan mengalami kemajuan dalam aset perbankan, dan faktor eksternal lainnya secara signifikan.

KESIMPULAN

1. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada aspek *Risk Profile* dengan menggunakan rasio *NPF* dan rasio *FDR* dari tahun 201 hingga 2022 memperoleh kategori sangat sehat. Hal ini menggambarkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memiliki manajemen risiko yang baik.
2. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada aspek *Good Corporate Governance* dengan melakukan *self assessment* yang tercantum dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2018 sampai tahun 2022 memperoleh kategori cukup sehat, hal ini mencerminkan bahwa bank telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara baik dan

tetap mempertahankannya selama 5 tahun terakhir.

3. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada aspek *Earnings* dengan menggunakan rasio *ROA* dan rasio *ROE* dari tahun 2018 hingga 2022 memperoleh kategori kurang sehat.
4. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada aspek *Capital* dengan menggunakan rasio *CAR* dari tahun 2018 hingga 2022 memperoleh kategori sangat sehat.
5. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode tahun 2018 hingga 2022 berada pada kondisi yang “SEHAT”.

DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber dari Buku

- Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 3 dan 9*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Luthan, Elvira. (2010). *Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: UNPAS PRESS.

Muhammad. (2005). *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Peraturan Bank Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014. Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

b. Sumber dari Jurnal

- Marimin, Agus. dkk. (2017). *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*. *Junal : Ekonomi Islam*, 01 (2), 75-86.
- Eflinda, Eva. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016*. *Jurnal : Daya Saing*, 03 (3), 7.
- Tarmizi, Achmad. dan Willyanto, Kartiko. (2003). *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*. *Media Ekonomi & Bisnis*, 15 (1).
- Wijaya, J. H., and Yudawisastra, H. G. (2019). Influence of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and liquidity Ratio against Profitability Ratio. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6 (6).

c. Sumber dari Internet

CNN Indonesia. (2020, 02 Juli). *Bank Muamalat Masih Cari Investor Baru Demi Perbaiki Keuangan*. Jakarta: CNN Indonesia. Diakses pada <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200701113517-78-519436/bank-muamalat-masih-cari-investor-baru-demi-perbaiki-keuangan> , tanggal 25 Agustus 2023.

Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia. (2019). Diakses pada <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan> , tanggal 13 Agustus 2023.

Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia. (2020). Diakses pada <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan> , tanggal 13 Agustus 2023.

Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia. (2021). Diakses pada <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan> , tanggal 13 Agustus 2023.

Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia. (2022). Diakses pada <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan> , tanggal 13 Agustus 2023.